BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kereta api merupakan moda transportasi yang memiliki karakteristik dan keunggulan yang khusus terutama dalam kemampuannya untuk mengangkut penumpang ataupun barang secara massal, hemat energi, hemat dalam penggunaan ruang, mempunyai faktor keamanan dan keselamatan yang tinggi, tingkat pencemaran yang rendah, serta lebih efisien dibandingkan dengan moda transportasi jalan raya. Keunggulan dan karakteristik perkeretaapian perlu dimanfaatkan dalam upaya pengembangan sistem transportasi secara terpadu. Oleh karena itu, dalam proses penyelenggaraannya, mulai dari perencanaan dan pembangunan, perusahaan, perawatan, pemeriksaan, dan pengujian, serta pengoperasiannya perlu diatur sebaik-baiknya agar mampu meningkatkan penyediaan jasa angkutan kereta api bagi mobilitas orang serta barang dengan selamat, aman, nyaman, cepat, dan teratur dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat (Dwiatmoko 2019).

Transportasi kereta api merupakan salah satu transportasi darat yang memegang peranan penting bagi pengembangan semua sektor di Indonesia. Transportasi massal berbasis rel telah dihadirkan kembali sebagai transportasi massal sudah menjadi komitmen bersama (Sofie et al. 2021).

Transportasi pada saat ini terus mengalami peningkatan, khususnya di area perkotaan seperti Kota Palembang yang menyebabkan terjadinya kemacetan di jalan. Kereta api merupakan salah satu alternatif transportasi yang dapat mengurai kemacetan yang terjadi di Kota Palembang, terutama LRT atau Light Rail Transit. LRT Sumatera Selatan memiliki 13 stasiun sebagai tempat naik dan turun penumpang. Sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2015 Tentang Standar Keselamatan Perkeretaapian pada pasal

9 Ayat (3) bahwa bangunan stasiun terdiri dari gedung, fasilitas keamanan, instalasi pendukung dan peron. Instalasi pendukung sebagaimana yang tertera pada ayat (3) huruf c merupakan tangga stasiun, yang dimana tangga harus memenuhi persyaratan teknis dari peraturan-peraturan yang berlaku. Hal tersebut dilakukan agar keselamatan dan keamanan pengguna transportasi perkeretaapian dapat terjamin.

Stasiun Bumi Sriwijaya merupakan salah satu stasiun LRT Sumatera Selatan yang memiliki frekuensi penumpang paling tinggi keempat setelah Stasiun Asrama Haji, Stasiun Ampera, dan Stasiun DJKA. Sejak awal beroperasi pada bulan Juli 2018, terdapat insiden penumpang jatuh ditangga JPO Stasiun Bumi Sriwijaya LRT Sumatera Selatan pada periode 22 Januari 2022 – 1 Maret 2024. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa adanya suatu potensi bahaya yang menyebabkan penumpang jatuh ditangga JPO sehingga mengancam keselamatan penumpang yang menggunakan tangga JPO stasiun. Oleh sebab itu, berdasarkan dari uraian diatas, perlu dilakukannya observasi pada tangga JPO di Stasiun Bumi Sriwijaya untuk mengetahui apakah struktur tangga sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan mengetahui apakah tangga tersebut dapat dikatakan ergonomis serta dilakukan pengendalian risiko untuk mengurangi risiko dan bahaya bagi penumpang yang menggunakan tangga, yang dimana hasil dari penelitian di lapangan ini akan menghasilkan rekomendasi solusi agar terciptanya keselamatan dan keamanan penumpang dalam menggunakan tangga JPO di stasiun Bumi Sriwijaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Struktur tangga JPO yang tidak sesuai dengan standar dan aspek ergonomis.
2. Terdapat potensi bahaya terhadap penumpang saat berada di area tangga JPO stasiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur tangga JPO yang sesuai dengan standar dan aspek ergonomis?
2. Bagaimana usulan pengendalian risiko di area tangga JPO untuk peningkatan keselamatan penumpang?

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar lebih terfokus pada judul yang dikaji dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini, maka penulis membatasi terhadap ruang lingkup yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di area tangga JPO Stasiun Bumi Sriwijaya yang dimana menjadi lokasi terjadinya kecelakaan penumpang.
2. Penelitian ini tidak membahas perhitungan biaya apapun.

E. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk mengkaji dan memberikan usulan pengendalian risiko untuk peningkatan keselamatan dan keamanan penumpang dalam menggunakan tangga.

2. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini yaitu untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang terjadi di area tangga JPO stasiun yang kemudian dilakukan pengendalian risiko terhadap potensi bahaya tersebut.